“Pengaruh Faktor Demografi Dan Status Sosial Ekonomi Orang Tua Terhadap Tingkat Literasi Keuangan Pada Generasi Z”

SKRIPSI

Diajukan sebagai Salah Satu Syarat dalam Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi Pada Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang

WENI ANDRIANI EKA PUTRI

2017/17059068

DOSEN PEMBIMBING:

Dr. Rosyeni Rasyid, SE, ME

MANAJEMEN

FAKULTAS EKONOMI

UNIVERSITAS NEGERI PADANG

2021

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

PENGARUH FAKTOR DEMOGRAFI DAN STATUS SOSIAL EKONOMI ORANG TUA TERHADAP TINGKAT LITERASI KEUANGAN PADA GENERASI Z

Nama	: Weni Andriani Eka Putri
TM/NIM	: 2017/17059068
Jurusan	: Manajemen S-1
Keahlian	: Keuangan
Fakultas	: Ekonomi

Padang, Desember 2021

Disetujui Oleh:

Mengetahui Ketua Jurusan Manajemen S-1	Pembimbing
Perengki Susanto, S.E, M.Sc, Ph.D	Dr. Rosyeni Rasyid, SE, ME, CFP
NIP. 198104042005011002	NIP. 196102141989122001

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

PENGARUH FAKTOR DEMOGRAFI DAN STATUS SOSIAL EKONOMI ORANG TUA TERHADAP TINGKAT LITERASI KEUANGAN PADA GENERASI Z

Nama	**: Weni Andriani Eka Putri**
TM/NIM	**: 2017/17059068**
Jurusan	**: Manajemen S-1**
Keahlian	**: Keuangan**
Fakultas	**: Ekonomi**

Dinyatakan Lulus Setelah Diuji di Depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Manajemen S-1
Fakultas Ekonomi
Universitas Negeri Padang

Padang, Desember 2021

Tim Penguji		**Tanda Tangan**
Dr. Rosyeni Rasyid, SE, ME, CFP	**(Pembimbing)**	
Erni Masdupi, SE, M.Si, Ph.D, CFP	**(Penguji)**	
Yolandafitri Zulvia, SE, M.Si	**(Penguji)**	

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini :

Nama	: Weni Andriani Eka Putri
NIM/ TM	: 17059068/2017
Tempat/Tanggal Lahir	: Padang/ 12 Maret 1999
Jurusan	: Manajemen
Keahlian	: Keuangan
Fakultas	: Ekonomi
Alamat	: Jl. Koto Baru Gang Sungai Bambu, Kelurahan Koto Baru Nan XX, Kecamatan Lubuk Begalung, Padang
No. HP/ Telephone	: 087839803573
Judul Skripsi	: Pengaruh Faktor Demografi dan Status Sosial Ekonomi Orang Tua Terhadap Tingkat Literasi Keuangan Pada Generasi Z

Dengan ini saya menyatakan bahwa :

1. Karya tulis/skripsi ini adalah hasil dan belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar akademik (sarjana) baik di Universitas Negeri Padang maupun perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis/skripsi ini murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya sendiri tanpa bantuan pihak lain kecuali arahan dari pembimbing.
3. Pada karya tulis/skripsi ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain kecuali tertulis dengan jelas dicantumkan pada daftar pustaka.
4. Karya tulis/skripsi ini **Sah** apabila telah ditandatangani **Asli** oleh pembimbing, tim penguji dan ketua jurusan.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan sungguh-sungguh dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran di dalam pernyataan ini,, maka saya bersedia menerima **sanksi akademik** berupa pencabutan gelar akademik yang telah diperoleh karena karya tulis/skripsi ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di perguruan tinggi.

Padang, Desember 2021
Penulis

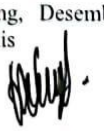

Weni Andriani Eka Putri
NIM. 17059068

Weni Andriani Eka Putri **:** **Pengaruh Faktor Demografi dan Status Sosial Ekonomi Orang Tua Terhadap Tingkat Literasi Keuangan Pada Generasi Z**
(2017/17059068)
Dosen Pembimbing **:** **Dr. Rosyeni Rasyid, SE, ME**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh faktor demografi dan status sosial ekonomi orang tua terhadap tingkat literasi keuangan pada generasi Z yang berada di Kota Padang. Populasi dalam penelitian ini adalah generasi Z yang berada di Kota Padang. Teknik Pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*. Penentuan jumlah sampel menggunakan rumus Ferdinand, sehingga didapat sampel 200 orang. Penelitian ini menggunakan kuesioner yang disebar secara *online*. Uji instrument menggunakan uji validitas dan uji reliabilitas.

Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Tingkat literasi keuangan generasi Z adalah 63% berada pada kategori sedang. Hasil pengujian menunjukan bahwa: 1) jenis kelamin tidak berpengaruh terhadap tingkat literasi keuangan, 2) tempat tinggal berpengaruh terhadap tingkat literasi keuangan, 3) pendidikan berpengaruh terhadap tingkat literasi keuangan, 4) usia berpengaruh terhadap tingkat literasi keuangan, 5) agama tidak berpengaruh terhadap tingkat literasi keuangan, 6) pendapatan orang tua berpengaruh terhadap tingkat literasi keuangan, 7) pendidikan ayah tidak berpengaruh terhadap tingkat literasi keuangan, 8) pendidikan ibu berpengaruh terhadap tingkat literasi keuangan, 9) pekerjaan orang tua tidak berpengaruh terhadap tingkat literasi keuangan.

Kata Kunci: Literasi Keuangan, Jenis Kelamin, Tempat Tinggal, Pendidikan, Usia, Agama, Pendapatan Orang Tua, Pendidikan Orang Tua, Pekerjaan Orang Tua

KATA PENGANTAR

Dengan memanjatkan puji syukur kehadirat Allah SWT, serta rahmat shalawat dan salam untuk junjungan besar Nabi Muhammad SAW. Penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul: "Pengaruh Faktor Demografi Dan Status Sosial Ekonomi Orang Tua Terhadap Tingkat Literasi Keuangan Pada Generasi Z".

Penulisan skripsi ini bertujuan untuk memenuhi persyaratan dalam mendapatkan gelar Sarjana Ekonomi pada Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang. Penulis sangat menyadari di dalam penulisan ini masih terdapat kekurangan-kekurangan yang disebabkan oleh keterbatasan dan kemampuan penulis. Meskipun demikian, atas bimbingan, bantuan, arahan, serta dukungan dari berbagai pihak maka penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada Ibu Dr. Rosyeni Rasyid, SE, ME selaku dosen pembimbing skripsi penulis yang telah membantu dan membimbing dalam menyelesaikan skripsi ini. Selanjutnya penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Ibu Erni Masdupi, SE, M.Si,Ph.D dan Ibu Yolandafitri Zulvia, SE, M.Si selaku dosen penguji yang telah memberikan masukan dan saran kepada penulis dalam penulisan skripsi.
2. Ibu Dina Patrisia, SE,M.Si,Ph.D selaku dosen pembimbing akademik yang telah memberikan nasehat dan motivasi kepada penulis dalam masa perkuliahan.
3. Bapak Prof. Dr. Idris, M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.
4. Bapak Perengki Susanto, SE, M.Sc, Ph.D selaku Ketua Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang
5. Bapak Supan Weri Munandar, A.Md selaku Staf Administrasi Jurusan Manajemen, yang telah banyak memberikan bantuan bagi penulis dalam mengurus berbagai keperluan administrasi.
6. Bapak dan Ibu Staf Pengajar Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang, khususnya Jurusan Manajemen serta karyawan yang telah membantu penulis selama menuntut ilmu.

7. Bapak dan Ibu staf perpustakaan pusat Universitas Negeri Padang dan ruang baca Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang yang telah memberikan penulis banyak kemudahan dalam memperoleh bahan bacaan.
8. Karyawan dan karyawati Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang yang telah memberikan bantuan dalam pengurusan administrasi.
9. Teristimewa untuk orang tua saya tercinta Ayahanda (Irzal) dan Ibunda (Leni Marlina) terima kasih yang tak terhingga untuk segala doa yang tak pernah berhenti mulai dari saya lahir sampai saat ini. Saya akan berusaha semaksimal mungkin untuk menjadi orang yang mampu membuat Ibu dan Ayah tersenyum bahagia merasakan kesuksesan yang saya raih nantinya. Terima kasih banyak selama ini telah mendidik dan berkorban hingga saya dapat menyelesaikan studi pada Fakultas Ekonomi UNP. Dan terkasih untuk adik saya Muhammad Iqbal, Siti Aisyah, Asyifa Fitrah, Ali Akbar yang telah memberikan semangat dukungan serta doa yang tak pernah putus sampai saat ini. Semoga selalu bahagia dan berada dalam lindungan ALLAH SWT.
10. Sahabat-sahabat penulis, Tiwi, Ranti, Tessa, Rano, Iki, Dion dan teman-teman yang lain yang tak bisa penulis sebutkan semuanya. Terima kasih sudah menjadi teman diskusi maupun canda tawa ketika penulis bingung mikirin skripsi. Terima kasih juga atas segala ukiran hati bertemakan persahabatan dan pertemanan sepanjang masa pendidikan di UNP sejak awal hingga akhir pendidikan. Jalinan persahabatan dan pertemanan ini semoga Allah SWT jaga hingga ke Surga.

Dengan segala keterbatasan yang ada, penulis tetap berusaha untuk menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan baik. Semoga segala bantuan dan dukungan dari segala pihak dinilai ibadah di sisi Allah SWT. Akhir kata, penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua.

Padang, Oktober 2021

Weni Andriani Eka Putri

DAFTAR ISI

Abstrak ..... **i**

Kata Pengantar ..... **ii**

Daftar Isi ..... **iv**

Daftar Tabel ..... **vi**

Daftar Gambar ..... **vii**

Daftar Lampiran ..... **viii**

Bab I Pendahuluan 1

A. Latar Belakang Masalah 1
B. Pembatasan Masalah 10
C. Rumusan Masalah 10
D. Tujuan Penelitian 11
E. Manfaat Penelitian 12

Bab II Kerangka Teori 14

A. Kajian Teori 14
   1. Teori Literasi Keuangan 14
   2. Pengertian Literasi Keuangan 15
   3. Aspek-aspek Literasi Keuangan 16
   4. Tingkatan Literasi Keuangan 20
   5. Indikator Literasi Keuangan 22
   6. Faktor Demografi yang Mempengaruhi Literasi Keuangan 24
   7. Status Sosial Ekonomi Orang Tua yang Mempengaruhi Literasi Keuangan 28
B. Penelitian Yang Relevan 31
C. Kerangka Konseptual 34
D. Hipotesis Penelitian 37

Bab III Metode Penelitian 41

A. Lokasi Penelitian 41
B. Jenis Penelitian 41

C. Devinisi Operasional Variabel Penelitian 42
1. Identifikasi Variabel 42
2. Definisi Variabel 43
D. Populasi, Sampel & Teknik Pengambilan Sampel 49
1. Populasi 49
2. Sampel 49
3. Teknik Pengambilan Sampel 50
E. Metode Pengumpulan Data 51
F. Uji Instrument 51
1. Uji Validitas 51
2. Uji Reliabilitas 52
G. Teknik Analisis Data 53
1. Statistik Deskriptif 53
2. Uji Asumsi Klasik 54
3. Pengujian Hipotesis 55

Bab IV Hasil Penelitian & Pembahasan 58

A. Deskripsi Data & Responden 58
B. Pengujian & Hasil Penelitian 66
1. Uji Validitas 66
2. Uji Reliabilitas 68
3. Statistik Deskriptif Variabel Literasi Keuangan 70
4. Uji Asumsi Klasik 79
5. Uji Hipotesis 82
6. Pembahasan 91

Bab V Kesimpulan, Saran & Keterbatasan 97

A. Kesimpulan 97
B. Saran 98
C. keterbatasan 98

Daftar Pustaka
..... 10
0

Lampiran..... 112

DAFTAR TABEL

Tabel

1. Research Gap 6
2. Penelitian Terdahulu 32
3. Data Responden Berdasarkan Jenis Kelamin 58
4. Data Responden Berdasarkan Tempat Tinggal 59
5. Data Responden Berdasarkan Pendidikan 60
6. Data Responden Berdasarkan Usia 61
7. Data Responden Berdasarkan Agama 62
8. Data Responden Berdasarkan Pendapatan Orang Tua 62
9. Data Responden Berdasarkan Pendidikan Ayah 64
10. Data Responden Berdasarkan Pendidikan Ibu 65
11. Data Responden Berdasarkan Pekerjaan Orang Tua 66
12. Hasil Uji Validitas 67
13. Hasil Uji Reliabilitas 69
14. Statistik Deskriptif Variabel Tingkat Literasi Keuangan 71
15. Tingkat Literasi Keuangan Generasi Z 72
16. Persentase Jawaban Benar dari Total Responden per Item Pernyataan untuk Aspek Pengetahuan Keuangan Pribadi 73
17. Persentase Jawaban Benar dari Total Responden per Item Pernyataan untuk Aspek Simpanan & Pinjaman 74
18. Persentase Jawaban Benar dari Total Responden per Item Pernyataan untuk Aspek Asuransi 76
19. Persentase Jawaban Benar dari Total Responden per Item Pernyataan untuk Aspek Investasi 77
20. Hasil Uji Normalitas 79
21. Hasil Uji Multikolinearitas 80
22. Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda 82
23. Hasil Uji Signifikansi Simultan (Uji F) 86
24. Hasil Uji Statistik t 87
25. Hasil Analisis Determinasi 90

DAFTAR GAMBAR

Gambar

1. Kerangka Konseptual Penelitian 36
2. Hasil Uji Heteroskedastisitas 81

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran

1. Kuesioner Penelitian.....112
2. Data Responden 116
3. Hasil Tabulasi Jawaban Responden 123
4. Hasil Uji Validitas.....129
5. Statistik Deskripsi Variabel Tingkat Literasi Keuangan 131
6. Hasil Uji Normalitas.....131
7. Hasil Uji Multikolinearitas 132
8. Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda 133

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada zaman yang sudah modern ini manusia harus memiliki kecerdasan yang dapat membantu mereka dalam bidang keuangan, yaitu kecerdasan finansial. Kecerdasan finansial adalah kecerdasan yang dapat mengelola asset keuangan pribadi (Widayati, 2012). Jika seseorang bisa mengelola asset keuangan pribadinya maka mereka bisa mendapatkan banyak manfaat dari kecerdasan yang dimiliki tersebut.

Salah satu manfaat yang didapatkan dari adanya kecerdasan finansial tersebut adalah dapat merancang dengan baik keuangan jangka pendek maupun jangka panjang. Keuangan jangka pendek seperti menabung dan melakukan pinjaman sedangkan jangka panjang seperti perencanaan hari tua dan perencanaan pendidikan untuk anak.

Literasi keuangan adalah pemahaman finansial yang dimiliki oleh individu untuk membantu mereka dalam mengelola keuangan agar mendapatkan kehidupan sejahtera dimasa yang akan datang. Literasi keuangan mencakup tentang pengetahuan umum,simpan pinjam, asuransi dan investasi (Chen & Volpe, 1998).

Literasi keuangan dipengaruhi oleh beberapa faktor. Salah satu faktor yang mempengaruhinya yaitu latar belakang dari individu itu sendiri atau disebut dengan faktor demografi. Faktor demografi merupakan gambaran dari

latar belakang seseorang yang bisa mempengaruhi tingkat literasi keuangan dari orang tersebut (Mandell, 2008). Beberapa karakteristik yang terdapat dalam variabel demografi adalah usia, pendapatan, jenis kelamin,dan pendidikan (Sumarwan, 2011). Menurut Yusnita &Abdi (2018) faktor demografi terdiri dari tingkat pendidikan, tingkat pendapatan, lama usaha, dan usia berpengaruh terhadap tingkat literasi keuangan.

Pemahaman akan literasi keuangan bisa didapatkan dimana saja. Salah satunya yaitu dalam keluarga. Keluarga memiliki peran yang sangat penting dalam memberikan pemahaman mengenai literasi keuangan. Keluarga merupakan faktor eksternal yang mempengaruhi tingkat literasi keuangan seseorang. Salah satunya yaitu status sosial ekonomi. Status sosial ekonomi merupakan gambaran tentang kondisi seseorang yang dilihat dari segi ekonomi.

Menurut Duncan *et al* (2002) indikator dalam status sosial ekonomi adalah pendidikan, pekerjaan, pendapatan dan kekayaan. Menurut Widayati (2012) indikator dalam status sosial ekonomi adalah latar belakang orang tua, pekerjaan orang tua dan jabatan sosial orang tua. Sedangkan menurut Bahrein (1996), indikator dalam status sosial ekonomi adalah pendapatan, pendidikan, dan pekerjaan.

Moreno *et al* (2018), mengatakan bahwa jenis kelamin, sosial ekonomi, dan latar belakang imigran berpengaruh terhadap literasi keuangan. Douissa (2019), mengatakan bahwa jenis kelamin, tingkat pendidikan, status

bisnis, keuangan inklusi dan pendapatan keluarga berpengaruh terhadap literasi keuangan. Thomas dan Subhashree (2020), mengatakan bahwa pengetahuan keuangan, sikap keuangan, pengaruh orang tua dan teman sebaya berpengaruh terhadap literasi keuangan.

Amagir *et al* (2020) mengatakan bahwa faktor demografi (usia, jenis kelamin, latar belakang imigran), faktor sosial ekonomi (status sosial ekonomi, kekayaan orang tua, pendidikan orang tua) berpengaruh terhadap literasi keuangan. Akmal dan Saputra (2016) mengatakan bahwa pembelajaran keuangan di perguruan tinggi, status sosial ekonomi orang tua, pendidikan pengelolaan keuangan keluarga berpengaruh terhadap tingkat literasi keuangan seseorang. Penelitian yang dilakukan oleh Herawati *et al* (2020) menemukan bahwa kualitas pembelajaran keuangan dan status sosial ekonomi berpengaruh langsung terahadap literasi keuangan.

Berdasarkan survey yang dilakukan OJK pada tahun 2019, tingkat literasi keuangan di Indonesia hanya 38%. Sedangkan tingkat inklusi keuangan sebesar 76%. Itu berarti Indonesia masih tertinggal jauh dari Negara lainnya. Berdasarkan survey yang dilakukan oleh Programme for International Student Assessment (PISA), Indonesia berada diperingkat 72 dari 78 negara dalam hal literasi pada bidang matematika (Merdeka.com, 2020) .

Dari hasil survey tersebut kita dapat melihat bahwa Indonesia memiliki tingkat literasi keuangan yang rendah. Memiliki kemampuan mengenai literasi keuangan dapat memberikan manfaat bagi individu dalam

mengambil keputusan mengenai keuangan secara tepat. Menurut kepala Departemen Literasi dan Inklusi Otoritas Jasa Keuangan Sondang Martha, terdapat 4 dampak yang ditimbulkan karena rendahnya tingkat literasi keuangan yaitu (1) memiliki perencanaan keuangan yang buruk, (2) tidak memilki tujuan keuangan, (3) penempatan instrument investasi yang tidak tepat dan (4) terjebak oleh investasi bodong (Bisnis.com, 2019).

Akibat rendahnya literasi keuangan di Indonesia, masyarakat Indonesia banyak yang tertipu dengan investasi ilegal. Ketua Satgas Waspada Investasi Tongam L Tobing mengatakan kerugian yang ditimbulkan dari investasi illegal selama 10 tahun terakhir mencapai Rp 92 triliun. Pada tahun 2018 terdapat 106 entitas investasi illegal dan 404 fintech lending illegal. Tahun 2019 adanya 442 entitas investasi illegal. Sedangkan tahun 2020 sampai bulan September terdapat 195 entitas investasi illegal yang dihentikan Satgas, disamping itu ada 75 entitas gadai illegal dan 820 entitas fintech lending illegal (Nurhidayat, 2020).

Berdasarkan data diatas maka bisa dikatakan bahwa masyarakat Indonesia masih belum begitu paham mengenai masalah keuangan. Saat sekarang ini populasi Indonesia didominasi oleh generasi Z. Berdasarkan hasil sensus penduduk tahun 2020 jumlah generasi Z adalah 27,94% dari total penduduk Indonesia (Badan Pusat Statistik, 2021). Generasi Z sangat membutuhkan pengetahuan mengenai literasi keuangan agar dapat mempersiapkan masa depan yang lebih baik. Generasi Z merupakan generasi

yang tumbuh dengan teknologi, internet dan media sosial yang terkadang membuat mereka distereotipkan sebagai pecandu teknologi, anti-sosial, atau "pejuang keadilan sosial" (Meola, 2019). Selain itu, pemahaman mengenai literasi keuangan sangat penting bagi generasi Z karena pada era digital seperti sekarang ini, generasi Z sangat rentan dengan perilaku konsumtif. Dengan berbagai kemudahan di era digital ini sangat mempengaruhi generasi ini dalam bertindak secara tidak rasional dalam memenuhi kebutuhan mereka. Seperti membeli barang yang diinginkan secara online, pergi ke mall dengan teman dan menghabiskan waktu untuk berbincang dengan teman di café. Generasi Z merupakan generasi yang lahir pada tahun 1995-2010 (Seemiller & Grace, 2017)

Berdasarkan Riset dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menunjukkan, kalangan yang berusia 18-25 tahun hanya memiliki tingkat literasi sebesar 32,1%, sedangkan usia 25-35 tahun memiliki tingkat literasi keuangan 33,5%. Hasil survei literasi keuangan OJK tahun 2019, menunjukkan hanya 6% masyarakat yang memiliki dana pensiun, selebihnya bergantung pada ahli waris.

Berdasarkan penelitian sebelumnya, menurut Bannier & Schwarz (2018), literasi keuangan dipengaruhi oleh faktor demografi seperti jenis kelamin, usia, dan status pekerjaan. Menurut Kotler & Keller (2009), literasi keuangan dipengaruhi oleh usia, ukuran keluarga, siklus hidup keluarga, jenis kelamin, penghasilan, pendidikan, pekerjaan, agama, ras generasi,

kebangsaan, dan kelas sosial. Ningtyas (2019), mengatakan bahwa faktor yang mempengaruhi literasi keuangan adalah usia, jenis kelamin, status pernikahan, agama, pendidikan terakhir, jenis pekerjaan, tempat tinggal dan pendapatan. Erwin *et al* (2016), mengatakan bahwa usia, jenis kelamin, pendapatan, dan pendidikan berpengaruh terhadap literasi keuangan. Perbedaan penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat literasi keuangan dirangkum dalam tabel 1 dibawah ini:

Tabel 1
Research Gap

Research Gap	**Penulis**	**Isu**	**Temuan**
Pengaruh perbedaan jenis kelamin terhadap literasi keuangan	Mahaeni *et al* (2020)	Perbedaan jenis kelamin berpengaruh terhadap besarnya tingkat literasi keuangan	Jenis kelamin berpengaruh terhadap literasi keuangan.
	Krishna *et al* (2010), Rasyid (2012)		Wanita memiliki tingkat literasi keuangan lebih tinggi dibandingkan pria.
	Mendari & Soejono (2018)		Pria memiliki *basic financial literacy* yang lebih tinggi dibandingkan wanita.
	Sakinah & Mudakir (2018), Irman (2018), Rahmayanti (2017)		Jenis kelamin tidak berpengaruh terhadap tingkat literasi keuangan.
Pengaruh perbedaan tempat tinggal terhadap literasi keuangan	Keown (2011), Nababan & Sadailia (2012)	Seseorang yang tinggal di kos memiliki tingkat literasi keuangan yang tinggi dibandingkan dengan orang	Tempat tinggal mempengaruhi tingkat literasi keuangan seseorang. Individu yang tinggal sendiri memiliki tingkat literasi keuangan lebih tinggi dibandingkan dengan individu yang tinggal dengan orang tua.

	Margaretha & Pambudhi (2015)	yang tinggal dengan orang tua	Tempat tinggal tidak mempengaruhi literasi keuangan
Pengaruh perbedaan pendidikan terhadap literasi keuangan	Erwin *et al* (2016), Anwar *et al* (2020), Amaliyah & Witiastuti (2015)	Seseorang yang memiliki jenjang pendidikan yang tinggi memiliki tingkat literasi keuangan yang tinggi juga	Tingkat pendidikan berpengaruh terhadap tingkat literasi keuangan
	Khotimah & Isbanah (2019)		Tingkat pendidikan tidak berpengaruh terhadap tingkat literasi keuangan
Pengaruh perbedaan usia terhadap literasi keuangan	Erwin *et al* (2016)	Seseorang yang memiliki usia yang tinggi memiliki tingkat literasi keuangan yang tinggi juga	Usia berpengaruh signifikan terhadap tingkat literasi keuangan
	Laily (2016)		Usia tidak memiliki pengaruh terhadap tingkat literasi keuangan
Pengaruh perbedaan pendapatan orang tua terhadap literasi keuangan	Margaretha & Pambudhi (2015), Nidar & Bestari (2012)	Seseorang yang mempunyai orang tua dengan penghasilan yang besar memiliki tingkat literasi keuangan yang tinggi	Pendapatan orang tua berpengaruh terhadap tingkat literasi keuangan
	Mahaeni *et a*l (2020)		Pendapatan orang tua tidak berpengaruh terhadap tingkat literasi keuangan
Pengaruh perbedaan pendidikan orang tua terhadap literasi keuangan	Nurhayati (2018), Lusardi *et al* (2009)	Seseorang yang mempunyai orang tua dengan pendidikan yang tinggi memiliki tingkat literasi keuangan yang tinggi juga	Pendidikan orang tua berpengaruh terhadap tingkat literasi keuangan
	Margaretha & Pambudhi (2015), Homan (2015)		Pendidikan orang tua tidak berpengaruh terhadap tingkat literasi keuangan

Pengaruh perbedaan pekerjaan orang tua terhadap literasi keuangan	Irin Widayati (2012)	Seseorang yang mempunyai orang tua dengan pekerjaan yang baik memiliki tingkat literasi keuangan yang baik juga	Pekerjaan orang tua berpengaruh terhadap tingkat literasi keuangan
	Herawati (2017), Homan (2015)		Pekerjaan orang tua tidak berpengaruh terhadap tingkat literasi keuangan

Sumber: Kumpulan jurnal dan hasil penelitian

Melihat fenomena rendahnya tingkat literasi keuangan anak muda di Indonesia, maka diperlukan adanya pendidikan literasi keuangan sejak dini. Oleh karena itu, OJK bekerja sama dengan berbagai lembaga untuk meluncurkan buku literasi keuangan tingkat Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). Tidak hanya itu OJK juga mengeluarkan seri animasi untuk memperkenalkan cara menabung di LJK khususnya perbankan dan keuntungan yang diperoleh jika menabung di LJK. Program yang dilakukan oleh OJK diharapkan dapat meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya mempersiapkan masa depan.

Pengetahuan akan literasi keuangan sejak dini sangat penting karena dapat membentuk perilaku dan kebiasaan keuangan anak ketika mereka menjadi dewasa. Dengan memiliki literasi keuangan yang baik maka masyarakat dapat mengetahui produk jasa keuangan mana yang tepat dimiliki agar terhindar dari investasi illegal.

Banyak penelitian yang telah dilakukan mengenai faktor yang mempengaruhi tingkat literasi keuangan seseorang. Namun kebayakan dari

penelitian itu hanya mengambil variabel independen salah satu dari faktor demografi ataupun faktor sosial ekonomi. Sedangkan pada penelitian ini penulis menggunakan 2 faktor tersebut menjadi variabel independen. Sebelumnya penelitian di Indonesia hanya berfokus pada berbagai profesi seperti mahasiswa (Akmal & Saputra, 2016; Herawati, 2017; Laily, 2016; Nurhayati, 2018; Nurulhuda & Lutfiati, 2020; Rizaldi, 2019), dosen (Mendari & Soejono, 2018), pelaku UMKM (Amaliyah & Witiastuti, 2015; Suryanto & Rasmini, 2018; Yusnita & Abdi, 2018), pelajar (Romadoni, 2015; Senjiati *et al*., 2018) dan karyawan (Khotimah & Isbanah, 2019). Penelitian literasi keuangan yang berfokus pada populasi penduduk tertentu seperti generasi Z masih sangat jarang. Maka dari itu, penulis ingin meneliti menggunakan generasi Z sebagai sampel dalam penelitian ini.

Berdasarkan permasalahan yang telah dipaparkan sebelumnya, dan adanya perbedaan penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi literasi keuangan pada anak muda, maka penulis ingin melakukan penelitian mengenai "PENGARUH FAKTOR DEMOGRAFI DAN STATUS SOSIAL EKONOMI ORANG TUA TERHADAP TINGKAT LITERASI KEUANGAN PADA GENERASI Z".

B. Pembatasan Masalah

Pada penelitian ini, peneliti memberikan pembatasan masalah agar pembahasan tidak meluas dan dapat terfokus. Variabel penelitian dalam penelitian ini ada 2 yaitu variabel dependen dan variabel independen. Variabel independen pada penelitian ini adalah faktor demografi dan status sosial ekonomi orang tua. Faktor demografi meliputi jenis kelamin, tempat tinggal, pendidikan, usia dan agama. Status sosial ekonomi meliputi pendidikan orang tua, pendapatan orang tua dan pekerjaan orang tua. Sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini adalah literasi keuangan.

C. Rumusan Masalah

Dari latar belakang yang telah disampaikan sebelumnya, maka permasalahan yang ada dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah jenis kelamin berpengaruh terhadap tingkat literasi keuangan pada generasi Z?
2. Bagaimanakah tempat tinggal berpengaruh terhadap tingkat literasi keuangan pada generasi Z?
3. Bagaimanakah pendidikan berpengaruh terhadap tingkat literasi keuangan pada generasi Z?
4. Bagaimanakah usia berpengaruh terhadap tingkat literasi keuangan pada generasi Z?

5. Bagaimanakah agama berpengaruh terhadap tingkat literasi keuangan pada generasi Z?
6. Bagaimanakah pendidikan orang tua (ayah) berpengaruh terhadap tingkat literasi keuangan pada generasi Z?
7. Bagaimanakah pendidikan orang tua (ibu) berpengaruh terhadap tingkat literasi keuangan pada generasi Z?
8. Bagaimanakah pendapatan orang tua berpengaruh terhadap tingkat literasi keuangan pada generasi Z?
9. Bagaimanakah pekerjaan orang tua berpengaruh terhadap tingkat literasi keuangan pada generasi Z?

D. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui ada tidaknya pengaruh jenis kelamin terhadap tingkat literasi keuangan.
2. Mengetahui ada tidaknya pengaruh tempat tinggal terhadap tingkat literasi keuangan.
3. Mengetahui ada tidaknya pengaruh pendidikan terhadap tingkat literasi keuangan.
4. Mengetahui ada tidaknya pengaruh usia terhadap tingkat literasi keuangan.
5. Mengetahui ada tidaknya pengaruh agama terhadap tingkat literasi keuangan.

6. Mengetahui ada tidaknya pengaruh pendidikan orang tua (ayah) terhadap tingkat literasi keuangan.
7. Mengetahui ada tidaknya pengaruh pendidikan orang tua (ibu) terhadap tingkat literasi keuangan.
8. Mengetahui ada tidaknya pengaruh pendapatan orang tua terhadap tingkat literasi keuangan.
9. Mengetahui ada tidaknya pengaruh pekerjaan orang tua terhadap tingkat literasi keuangan.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

   Hasil penelitian ini diharapkan memberikan sumbangan bagi perkembangan ilmu pengetahuan dan menambah wawasan mengenai literasi keuangan sehingga dapat menjadi rujukan bagi penelitian selanjutnya pada kajian yang sama tetapi dalam ruang lingkup yang lebih luas dan mendalam.

2. Manfaat Praktis

   a. Manfaat penelitian ini bagi penulis adalah untuk menambah wawasan penulis mengenai literasi keuangan

b. Manfaat penelitian ini bagi peneliti literasi keuangan selanjutnya adalah sebagai referensi sehingga mendapatkan hasil yang lebih baik

c. Manfaat penelitian ini bagi generasi muda adalah sebagai bahan pertimbangan dalam mengevaluasi pengetahuan dan kemampuan yang dimiliki di bidang keuangan

BAB II

KERANGKA TEORI

A. Kajian Teori

1. Teori Literasi Keuangan

Penelitian tentang tingkat literasi keuangan ini terkait dengan *grand theory of planned behavior* (TPB). Teorinya adalah bahwa sikap dan keyakinan seseorang dapat mempengaruhi perilaku seseorang dalam menerima atau menolak suatu keputusan. Teori ini juga menjelaskan keterkaitan antara mereka yang ingin meningkatkan literasi keuangan bahwa semakin rendah pendapatan mereka, investasi, perilaku keuangan, tingkat pendidikan, pengalaman kerja, maka tingkat literasi keuangan juga akan rendah karena kurangnya akses ke lembaga keuangan serta pengetahuan mengenai sektor tersebut. (Ajzen, 1991).

Komponen dalam *theory of planned behavior* ada 3 yaitu:

a. Attitude toward the behavior (sikap terhadap perilaku), menunjukan sejauh mana seseorang memiliki penilaian yang menguntungkan atau tidak menguntungkan dari perilaku tersebut
b. Subjective norm (norma subjektif), tekanan sosial yang dirasakan untuk melakukan atau tidak melakukan perilaku tertentu
c. Perceived behavior control (persepsi control perilaku), perasaan seseorang mengenai mudah atau tidaknya mewujudkan suatu perilaku tertentu.

Komponen dalam *theory of planned behavior* ini dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang berasal dalam diri individu tersebut. Dalam penelitian ini faktor internalnya adalah faktor demografi yang meliputi jenis kelamin, tempat tinggal, pendidikan, usia dan agama. Sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar. Faktor eksternal dalam peneltian ini adalah Status sosial ekonomi orang tua yang meliputi pendapatan orang tua, pendidikan orang tua dan pekerjaan orang tua.

2. Pengertian Literasi Keuangan

Literasi Keuangan sangat penting dalam meningkatkan perekonomian individu maupun sosial. Berikut merupakan pengertian literasi keuangan menurut para ahli:

a. Chen dan Volpe (1998), literasi keuangan adalah kemampuan untuk mengelola keuangan pribadi agar mendapatkan kehidupan yang sejahtera dimasa akan datang.
b. Vitt *et al* (2000), literasi keuangan adalah kemampuan untuk membaca, menganalisis, mengelola dan menulis tentang kondisi keuangan pribadi yang mempengaruhi kesejahteraan materi.
c. Remund (2010), literasi keuangan adalah ukuran sejauh mana seseorang memahami konsep-konsep keuangan utama dan

memiliki kemampuan dan keyakinan untuk mengelola keuangan pribadi melalui pengambilan keputusan yang tepat dan berjangka pendek serta perencanaan keuangan jangka panjang yang baik, sambil memperhatikan peristiwa kehidupan dan perubahan kondisi ekonomi.

d. Menurut OJK dalam Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia (2017, p. 77), literasi keuangan merupakan pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan yang mempengaruhi sikap dan perilaku untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan dalam rangka mencapai kesejahteraan.
e. Widayati (2012), literasi keuangan adalah keahlian dan kemampuan yang membuat individu mampu memanfaatkan sumber daya yang ada untuk mencapai tujuan.

Dari beberapa definisi menurut para ahli, maka dapat penulis simpulkan bahwa literasi keuangan adalah kemampuan dan keahlian seorang individu dalam membuat keputusan mengenai keuangan pribadi agar mendapatkan kehidupan yang sejahtera.

3. Aspek-aspek Literasi Keuangan

Menurut *Programme for International Student Assessment/* PISA (Thomson, 2014), terdapat empat aspek dalam literasi keuangan:

a. Money and Transactions, aspek ini meliputi tentang kesadaran akan berbagai bentuk dan tujuan uang serta penggunaannya

seperti pembayaran sehari-hari, pengeluaran, nilai uang, rekening bank dan mata uang.

b. *Planning and Managing Finances,* aspek ini menjelaskan mengenai perencanaan dan pengelolaan pendapatan dan kekayaan baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Dan khususnya menjelaskan mengenai pengetahuan dan kemampuan untuk memantau pendapatan dan pengeluaran serta memanfaatkan pendapatan dan sumber daya lain untuk meningkatkan sumber daya finansial.

c. *Risk and Reward,* aspek ini menggabungkan kemampuan untuk mengidentifikasi cara-cara mengelola, menyeimbangkan dan menutupi risiko (termasuk melalui produk asuransi dan tabungan) dan melakukan pemahaman tentang potensi keuntungan dan kerugian finansial diberbagi konteks keuangan dan produk seperti, perjanjian kredit dengan suku bunga variabel dan produk investasi.

d. *Financial Landscape,* aspek ini berkaitan dengan karakter dan fitur dunia keuangan. Aspek ini berisi tentang hak dan tanggung jawab konsumen di pasar keuangan dan dalam lingkungan keuangan umum dan implikasi utama dari kontrak keuangan. Aspek ini juga membahas tentang konsekuensi

perubahan kondisi ekonomi dan kebijakan masyarakat. Seperti perubahan suku bunga, inflasi dan perpajakan.

Menurut Nababan dan Sadalia (2012) dalam literasi keuangan terdapat beberapa aspek keuangan yaitu:

a. *Basic Personal Finance*

   Aspek ini meliputi pemahaman dasar tentang system keuangan seperti perhitungan bunga sederhana, bunga majemuk, inflasi, *opportunity cost*, nilai waktu, likuiditas asset, dan lain-lain.

b. *Money Management*

   Aspek ini menjelaskan tentang bagaimana cara individu untuk mengelola uang pribadi mereka. Semakin baik individu memahami tentang *financial literacy* maka semakin baik mereka mengelola keuangan pribadi mereka.

c. *Credit and Debt Management*

   Manajemen perkreditan adalah suatu rangkaian kegiatan dan komponen yang saling berhubungan satu dengan yang lain secara sistematis dalam proses pengumpulan dan penyajian informasi perkreditan suatu bank.

   Menurut UU Perbankan No. 10 Tahun 1998, " kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam

melunasi utangnya dalam jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga".

d. Saving and Investment

Tabungan (*saving*) adalah bagian dari pendapatan masyarakat yang tidak digunakan untuk kegiatan konsumsi. Sedangkan, bagian dari tabungan yang digunakan untuk kegiatan ekonomi (menghasilkan barang dan jasa) yang menguntungkan disebut dengan investasi (*investment*).

e. Risk Management

Risiko adalah sesuatu yang muncul akibat adanya suatu ketidakpastian. Manajemen risiko adalah pelaksanaan fungsi-fungsi manajemen dalam penanggulangan risiko, terutama risiko yang dihadapi oleh organisasi/perusahaan, keluarga dan masyarakat (Djojosoedarso, 2003, p. 4).

Menurut Djojosoedarso fungsi pokok manajemen risiko adalah:

1) Menemukan kerugian potensial, yaitu upaya untuk menemukan/mengidentifikasi seluruh risiko murni yang dihadapi oleh perusahaan.
2) Mengevaluasi kerugian potensial, yaitu melakukan evaluasi dan penilaian terhadap semua kerugian potensial yang dihadapi oleh perusahaan.

3) Memilih teknik/cara yang tepat untuk menentukan suatu kombinasi dari teknik-teknik yang tepat guna menanggulangi kerugian.

4. Tingkatan Literasi Keuangan

Menurut Otoritas Jasa Keuangan (OJK) tahun 2014, tingkatan literasi keuangan dapat dibedakan menjadi empat jenis:

a. Well Literate

Dalam tingkatan ini, seseorang memiliki pengetahuan dan keyakinan tentang lembaga jasa keuangan dan pengetahuan mengenai produk atau jasa keuangan, termasuk juga fitur manfaat, risiko, hak dan kewajiban mengenai produk atau jasa keuangan, dan memiliki keterampilan dalam menggunakan produk atau jasa keuangan tersebut.

b. Sufficient Literate

Dalam tingkatan ini, individu memiliki pengetahuan dan keyakinan tentang lembaga jasa keuangan dan pengetahuan mengenai produk atau jasa keuangan, dan fitur manfaat, risiko, hak dan kewajiban mengenai produk atau jasa keuangan.

c. *Less Literate*

Dalam tingkatan ini, seorang individu hanya memiliki pengetahuan tentang lembaga jasa keuangan, produk dan jasa keuangan.

d. *Not Literate*

Dalam tingkatan ini, individu tidak memiliki pengetahuan dan keyakinan tentang lembaga jasa keuangan, produk dan jasa keuangan. Dan juga individu tersebut tidak memiliki keterampilan dalam menggunakan produk atau jasa keuangan.

Menurut Chen dan Volpe (1998) ada beberapa tingkatan dalam literasi keuangan:

a. > 80%, ini berarti individu memiliki pengetahuan tentang keuangan yang tinggi.
b. 60% - 79%, ini berarti individu memiliki pengetahuan tentang keuangan yang sedang.
c. < 60%, ini berarti individu memiliki pengetahuan tentang keuangan yang rendah.

Pengelompokan ini didasarkan pada jawaban benar dari responden berdasarkan pertanyaan yang digunakan dalam mengukur literasi keuangan.

5. Indikator Literasi Keuangan

Menurut Chen dan Volpe (1998) literasi keuangan dapat diukur dalam 4 (empat) indikator yaitu:

a. *General Personal Finance Knowledge*, aspek ini meliputi pengetahuan dasar mengenai keuangan pribadi.

b. *Saving and borrowing*, aspek ini meliputi pengetahuan tentang tabungan dan pinjaman. Menurut UU RI No. 10 Tahun 1998 tentang Perbankan , tabungan adalah simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan menurut syarat-syarat tertentu yang disepakati, tetapi tidak dapat ditarik dengan cek, giro dan atau barang lainnya yang dipersamakan dengan itu.

Pinjaman dapat diartikan sebagai barang atau jasa yang menjadi kewajiban pihak satu untuk dibayarkan kepada pihak lain sesuai dengan perjanjian tertulis maupun lisan, yang dinyatakan atau diimplikasikan serta wajib dibayarkan pada waktu tertentu (Ardiyos, 2004).

c. *Insurance*, aspek ini meliputi pengetahuan dasar tentang asuransi dan produk-produk asuransi. Menurut UU RI No. 2 Tahun 1992 tentang Usaha Perasuransian, "Asuransi adalah perjanjian antara dua pihak atau lebih dengan mana pihak penanggung mengikatkan diri kepada tertanggung kerena kerugian, kerusakan atau kehilangan keuntungan yang diharapkan atau tanggungjawab

hukum kepada pihak ketiga yang mungkin akan diderita tertanggung, yang timbul dari suatu peristiwa yang tidak pasti, atau memberikan suatu pembayaran yang didasarkan atas meninggal atau hidupnya seorang yang tertanggung". Asuransi adalah suatu alat untuk mengurangi risiko yang melekat pada perekonomian, dengan cara menggabungkan sejumlah unit-unit yang terkena risiko yang sama tau hampir sama, dalam jumlah yang cukup besar, agar probabilitas kerugiannya dapat diramalkan dan bila kerugian yang diramalkan terjadi akan dibagi secara proporsional oleh semua pihak dalam gabungan itu (Djojosoedarso, 2003, p. 74).

d. *Investment,* aspek ini meliputi pengetahuan dasar tentang investasi. Investasi adalah komitmen untuk menanamkan sejumlah dana pada saat ini dengan harapan untuk mendapatkan keuntungan dimasa yang akan datang (Artaya *et al*., 2014).

Widayati (2012) ,mengembangkan 15 indikator melek finansial yang telah disesuaikan dengan kondisi Indonesia, yaitu:

a. Mencari pilihan-pilihan dalam berkarir
b. Memahami faktor-faktor yang mempengaruhi gaji bersih
c. Mengenal sumber-sumber pendapatan
d. Menjelaskan bagaimana mencapai kesejahteraan dan memenuhi tujuan keuangan

e. Memahami anggaran menabung
f. Memahami asuransi
g. Menganalisis risiko, pengembalian dan likuiditas
h. Mengevaluasi alternatif-alternatif investasi
i. Menganalisis pengaruh pajak dan inflasi terhadap hasil investasi
j. Menganalisis keuntungan dan kerugian berhutang
k. Menjelaskan tujuan dari rekam dan jejak kredit dan mengenal hak-hak debitur
l. Mendeskripsikan cara-cara untuk menghindari atau memperbaiki masalah hutang
m. Mengetahui hukum dasar perlindungan konsumen dalam kredit dan hutang
n. Mampu membuat pencatatan keuangan, dan
o. Memahami laporan neraca, laba rugi, dan arus kas

6. Faktor Demografi Yang Mempengaruhi Literasi Keuangan

a. Jenis kelamin

Menurut KBBI jenis kelamin adalah sifat (keadaan) jantan atau betina. Jenis kelamin (sex) adalah perbedaan antara perempuan dengan laki-laki secara biologis sejak seseorang lahir (Hungu, 2007). Jenis kelamin adalah suatu konsep biologis dan fisiologis yang membedakan antara laki-laki dan perempuan yang tidak dapat ditukar karena

keadaan alamiah manusia yang sudah melekat pada diri manusia sejak lahir (Amaliyah & Witiastuti, 2015).

Moreno *et al* (2018) dalam penelitian *"Factors that influence the level of financial literacy among young people: The role of parental engagement and student's experiences with money matters"* mengatakan bahwa sebagian Negara dalam penelitiannya menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan dalam literasi keuangan antara anak laki-laki dan perempuan. Rasyid (2012) dalam penelitian "Analisis tingkat literasi keuangan mahasiswa Program studi manajemen fakultas ekonomi universitas negeri padang" mengatakan bahwa tingkat literasi keuangan perempuan sedikit lebih tinggi dari laki-laki.

Krishna *et al* (2010) dalam penelitian " Analisis tingkat literasi keuangan di kalangan mahasiswa dan faktor-faktor yang mempengaruhinya" menjelaskan bahwa pria memiliki kemungkinan tingkat literasi keuangan yang lebih rendah dari wanita". Sedangkan menurut survey OJK tahun 2017 menemukan bahwa tingkat pengetahuan tentang literasi keuangan pada perempuan lebih rendah dari laki-laki.

b. Tempat tinggal

Tempat tinggal adalah tempat dimana seseorang menghabiskan hari-harinya selama mereka hidup. Tempat tinggal berguna untuk

berkumpul dengan keluarga, istirahat, dan melakukan aktivitas lainnya. Menurut penelitian Margaretha dan Pambudhi (2015), tempat tinggal tidak berpengaruh terhadap tingkat literasi keuangan. Sedangkan menurut Anwar *et al* (2020) dalam penelitian "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Literasi Keuangan Pada Petani Tanaman Pangan dan Holtikultura di Kabupaten Maros Sulawesi Selatan" mengatakan bahwa jarak tempat tinggal dengan lembaga keuangan terdekat berpengaruh terhadap literasi keuangan.

Menurut Keown (2011) seseorang yang tinggal sendiri cenderung memiliki tingkat literasi keuangan pribadi yang lebih tinggi dibandingkan dengan mereka yang tinggal dengan suami istri atau orang tua karena mereka yang tinggal sendiri dapat bertanggung jawab dalam penggunaan transaksi keuangan dan keputusan keuangan yang dilakukan setiap hari. Margaretha & Pambudhi (2015) mengatakan bahwa tempat tinggal mahasiswa memiliki pengaruh dengan literasi keuangan mahasiswa.

c. Pendidikan

Pendidikan merupakan proses seseorang yang dilakukan terus menerus agar manusia dapat berkembang secara fisik dan mentalnya menuju kedewasaan. Pendidikan sangat berperan penting terhadap peningkatan literasi keuangan.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Anwar dan Sabir (2020), mengatakan bahwa tingkat pendidikan berpengaruh terhadap tingkat literasi keuangan. Sucuahi (2013), mengatakan bahwa pendidikan merupakan faktor yang menyebabkan tingginya tingkat literasi keuangan. Amaliyah dan Witiastuti (2015), menyebutkan bahwa tingkat pendidikan berpengaruh terhadap literasi keuangan.

d. Usia

Usia atau umur merupakan satuan waktu pada seseorang dimulai dari manusia tersebut terlahir ke dunia sampai pada waktu umur tersebut dihitung. Umur digunakan oleh orang sebagai patokan terhadap kedewasaan seseorang.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Sakinah & Mudakir (2018), Mendari & Soejono (2018), Erwin *et al* (2016), Suryanto & Rasmini (2018), Margaretha & Pambudhi (2015), mereka mengatakan bahwa terdapat hubungan antara usia seseorang dengan tingkat literasi keuangan.

Sedangkan menurut Krishna *et al* (2010), Anwar *et al* (2020), Laily (2016), Yusnita & Abdi (2018) dalam penelitian mereka menemukan bahwa usia tidak berpengaruh terhadap tingkatan literasi keuangan seseorang.

e. Agama

Agama merupakan suatu kepercayaan yang dianut oleh seseorang dan orang tersebut meyakini bahwa Tuhan merupakan penciptanya. Menurut Kotler & Keller (2009) dalam penelitiannya mengemukakan bahwa agama merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi literasi keuangan seseorang.

7. Status Sosial Ekonomi Orang Tua Yang Mempengaruhi Literasi Keuangan

a. Pendapatan Orang Tua

Pendapatan orang tua merupakan tingkat penghasilan yang diperoleh oleh orang tua responden selama sebulan. Menurut penelitian Nidar & Bestari (2012) yang berjudul "Personal Financial Literacy Among University Students (Case Study at Padjadjaran University Students , Bandung , Indonesia)" menjelaskan bahwa pendapatan orang tua berpengaruh signifikan terhadap tingkat literasi keuangan pribadi.

Begitu juga dengan penelitianyang dilakukan oleh Keown (2011), Margaretha & Pambudhi (2015), Nurulhuda & Lutfiati (2020), mereka mengatakan bahwa pendapatan orang tua berpengaruh terhadap tingkat literasi keuangan.

Sedangkan menurut penelitian yang dilakukan oleh Nababan & Sadalia (2012) yang berjudul "Analisis Personal Financial Literacy and Financial Behavior Mahasiswa Strata I Fakultas Ekonomi Universitas Sumatera Utara" menjelaskan bahwa pendapatan orang tua tidak berpengaruh terhadap tingkat literasi keuangan.

b. Pendidikan Orang Tua

Pendidikan orang tua merupakan jenjang pendidikan formal yang ditempuh oleh orang tua responden. Menurut penelitian Lusardi *et al* (2009) yang berjudul "Financial Literacy Among The Young: Evidence And Implications For Consumer Policy" mengatakan bahwa pendidikan orang tua merupakan prediktor yang kuat bagi literasi keuangan.

Begitu juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Sakinah & Mudakir (2018), Nurhayati (2018), Sarigül (2014), mereka mengatakan bahwa pendidikan orang tua berpegaruh positif terhadap tingkat literasi keuangan.

Sedangkan menurut penelitian Homan (2015) yang berjudul "Comparative Study of Student Financial Literacy And Its Demographic Factors" mengatakan bahwa tidak ada hubungan tingkat pendidikan orang tua dengan literasi keuangan anaknya.

c. Pekerjaan Orang Tua

Pekerjaan orang tua merupakan suatu aktivitas yang dilakukan oleh orang tua respoden yang memberikan mereka imbalan berupa gaji ataupun upah sesuai dengan aktivitas yang mereka lakukan. Menurut penelitian Fowdar (2007) yang berjudul "Financial Literacy: Evidence From Mauritius" mengatakan bahwa tingkat literasi keuangan seseorang dipengaruhi oleh tingkat pekerjaan orang tua. Begitu juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Irin Widayati (2012) yang mengatakan bahwa faktor yang mempengaruhi literasi keuangan adalah pekerjaan orang tua.

Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Herawati(2017) dan Homan (2015), mereka menjelaskan bahwa pekerjaan orang tua tidak berpengaruh terhadap tingkat literasi keuangan.

Dalam penelitian ini, penulis membedakan jenis pekerjaan orang tua menjadi dua jenis, yaitu:

1) Wirausaha

Pekerjaan orang tua yang tergolong dalam wirausaha dapat diklasifikasikan kedalam beberapa jenis pekerjaan, yaitu:

a) Pemilik Toko
b) Penjahit
c) Pengrajin

d) Peternak

2) Bukan Wirausaha

Pekerjaan orang tua yang tergolong dalam bukan wirausaha dapat diklasifikasikan kedalam beberapa jenis pekerjaan, yaitu:

a) Pegawai negeri/swasta
b) Petani/buruh
c) ABRI
d) Tidak bekerja

B. Penelitian yang Relevan

Ada beberapa penelitian terdahulu mengenai faktor faktor yang mempengaruhi tingkat literasi keuangan yang telah dilakukan baik di Indonesia maupun di luar negeri. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Dolores *et al* (2018), jenis kelamin, sosial ekonomi, latar belakang imigran, berdampak negative terhadap tingkat literasi keuangan. Penelitian yang dilakukan oleh Margaretha & Pambudhi (2015) menjelaskan bahwa jenis kelamin, usia, IPK, pendapatan orang tua mempengaruhi literasi keuangan mahasiswa, sedangkan tahun masuk, tempat tinggal,pendidikan orang tua tidak mempengaruhi literasi keuangan mahasiswa.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Lusardi *et al* (2010), pada penelitian tersebut didapatkan bahwa pendidikan orang tua, kekayaan orang

tua dan pengalaman keuangan keluarga berpengaruh terhadap literasi keuangan anak.

Tabel 2

Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
1)	Moreno-Herrero Dolores, Salas-Velasco Manuel, Sánchez Campillo José (2018)	Factors that influence the level of financial literacy among young people: The role of parental engagement and students' experiences with money matters	**Variabel Bebas:** jenis kelamin, sosial ekonomi, latar belakang imigran **Variabel Terikat:** Literasi keuangan	Hasil penelitian menunjukkan bahwa jenis kelamin, sosial ekonomi, latar belakang imigran berdampak negatif terhadap tingkat literasi keuangan
2)	Irin Widayati (2012)	Faktor-faktor yang mempengaruhi literasi finansial Mahasiswa fakultas ekonomi dan bisnis universitas Brawijaya	**Variabel Bebas:** status sosial ekonomi orang tua, pendidikan pengelolaan keuangan keluarga, pembelajaran di perguruan tinggi **Variabel Terikat:** Literasi keuangan	Hasil penelitian menunjukkan bahwa sosial ekonomi orang tua berpengaruh terhadap literasi keuangan aspek sikap, pendidikan pengelolaan keuangan keluarga dan pembelajaran di perguruan tinggi berpengaruh terhadap literasi keuangan aspek kognitif
3)	Mimelientesa Irman (2018)	Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi financial literacy di kalangan mahasiswa Universitas Muhammadiyah Riau Pekanbaru	**Variabel Bebas:** jenis kelamin, IPK, pengalaman kerja **Variabel Terikat:** Literasi keuangan	Hasil penelitian menunjukkan bahwa jenis kelamin dan pengalaman kerja tidak berpengaruh terhadap tingkat literasi keuangan mahasiswa, sedangkan IPK berpengaruh terhadap tingkat literasi keuangan mahasiswa

4)	Farah Margaretha, Reza Arief Pambudhi (2015)	Tingkat literasi keuangan pada mahasiswa S-1 Fakultas Ekonomi	**Variabel Bebas:** jenis kelamin,usia, tahun masuk, IPK, tempat tinggal mahasiswa, pendidikan orang tua dan pendapatan orang tua **Variabel Terikat:** Literasi keuangan	Hasil penelitian menunjukkan bahwa jenis kelamin, usia, IPK, pendapatan orang tua mempengaruhi literasi keuangan mahasiswa, sedangkan tahun masuk, tempat tinggal,pendidikan orang tua tidak mempengaruhi literasi keuangan mahasiswa
5)	Ni kadek kiki novita mahaeni, A.A ketut jayawarsa, kompiang bagiada (2020)	Faktor-faktor yang mempengaruhi literasi keuangan dalam penggunaan produk dan jasa lembaga keuangan	**Variabel Bebas:** jenis kelamin, pendapatan orang tua, dan daerah asal **Variabel Terikat:** Literasi keuangan	Hasil penelitian menunjukkan bahwa jenis kelamin berpengaruh terhadap tingkat literasi keuangan. Sedangkan pendapatan orang tua dan daerah asal tidak berpengaruh terhadap tingkat literasi keuangan
6)	Gina sakinah, Bagio mudakir (2018)	Analisis literasi keuangan mahasiswa S-1 fakultas ekonomika dan bisnis universitas diponegoro angkatan 2014-2017	**Variabel Bebas:** jenis kelamin, usia, penghasilan, IPK, pendidikan orang tua, lama studi **Variabel Terikat:** Literasi keuangan	Hasil penelitian menunjukkan bahwa usia, IPK, pendidikan orang tua dan lama studi berpengaruh terhadap tingkat literasi keuangan. Sedangkan jenis kelamin dan penghasilan tidak berpengaruh terhadap tingkat literasi keuangan
7)	Ayu Krishna, Rofi Rofaida, Maya Sari (2010)	Analisis tingkat literasi keuangan di kalangan mahasiswa dan faktor-faktor yang mempengaruhinya	**Variabel Bebas:** jenis kelamin, usia, lama studi, asal program studi, pengalaman kerja, IPK **Variabel Terikat:** Literasi keuangan	Hasil penelitian menunjukkan bahwa jenis kelamin, asal program studi dan IPK berpengaruh terhadap tingkat literasi keuangan. Sedangkan usia, lama studi,dan pengalaman kerja tidak berpengaruh terhadap tingkat literasi keuangan
8)	Anas Iswanto Anwar, Rezki Putri, Sabir (2020)	Analisis faktor-faktor yang memepengaruhi literasi keuangan pada petani tanaman pangan dan	**Variabel Bebas:** pendapatan, usia, pendidikan, tempat tinggal **Variabel Terikat:** Literasi keuangan	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendapatan, tingkat pendidikan dan tempat tinggal berpengaruh terhadap tingkat literasi keuangan. Sedangkan usia tidak

		holtikultura di kabupaten maros Sulawesi Selatan		berpengaruh terhadap tingkat literasi keuangan petani.
9)	Annamaria Lusardi, Olivia S. Mitchell, Vilsa Curto (2010)	Financial Literacy Among the Young	**Variabel Bebas:** karakteristik sosiodemografi, karakteristik keluarga, karakteristik teman sebaya, kemampuan kognitif **Variabel Terikat:** Literasi keuangan	Hasil penelitian menunjukkan bahwa jenis kelamin merupakan prediktor kuat literasi keungan, ras dan etnik merupakan prediktor lain literasi keuangan. Ketertarikan guru terhadap siswa memiliki pengaruh yang positif yang kecil namun signifikan. Pendidikan dan kemampuan kognitif juga memiliki hubungan yang positif terhadap literasi keuangan. Namun karakteristik teman sebaya tidak terkait kuat dengan literasi keuangan.
10	Hasmet Sarigül (2014)	A Survey of Financial Literacy Among University Students	**Variabel Bebas:** Jenis kelamin, bidang studi, tempat tinggal, tahun masuk, status pekerjaan, pendidikan orang tua, jurusan **Variabel Terikat:** Literasi keuangan	Hasil penelitian menunjukkan bahwa jenis kelamin, bidang studi, tahun masuk, status pekerjaan, pendidikan orang tua, dan jurusan berpengaruh terhadap tingkat literasi keuangan. Sedangkan tempat tinggal tidak berpengaruh tehadap tingkat literasi keuangan.

Sumber: Data Primer yang telah diolah

C. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual merupakan pedoman bagi penulis dalam membuat penelitian ini secara sistematis. Untuk membuat penelitian menjadi terarah maka penulis memerlukan kerangka konseptual ini. Model yang ada dalam penelitian ini menggambarkan adanya pengaruh antara variabel

dependen (Y), yang dalam penelitian ini adalah literasi keuangan dengan variabel independen (X), yaitu jenis kelamin (X1), tempat tinggal (X2), pendidikan (X3), usia (X4), agama (X5), pendapatan orang tua (X6), pendidikan orang tua (X7), pekerjaan orang tua (X8)

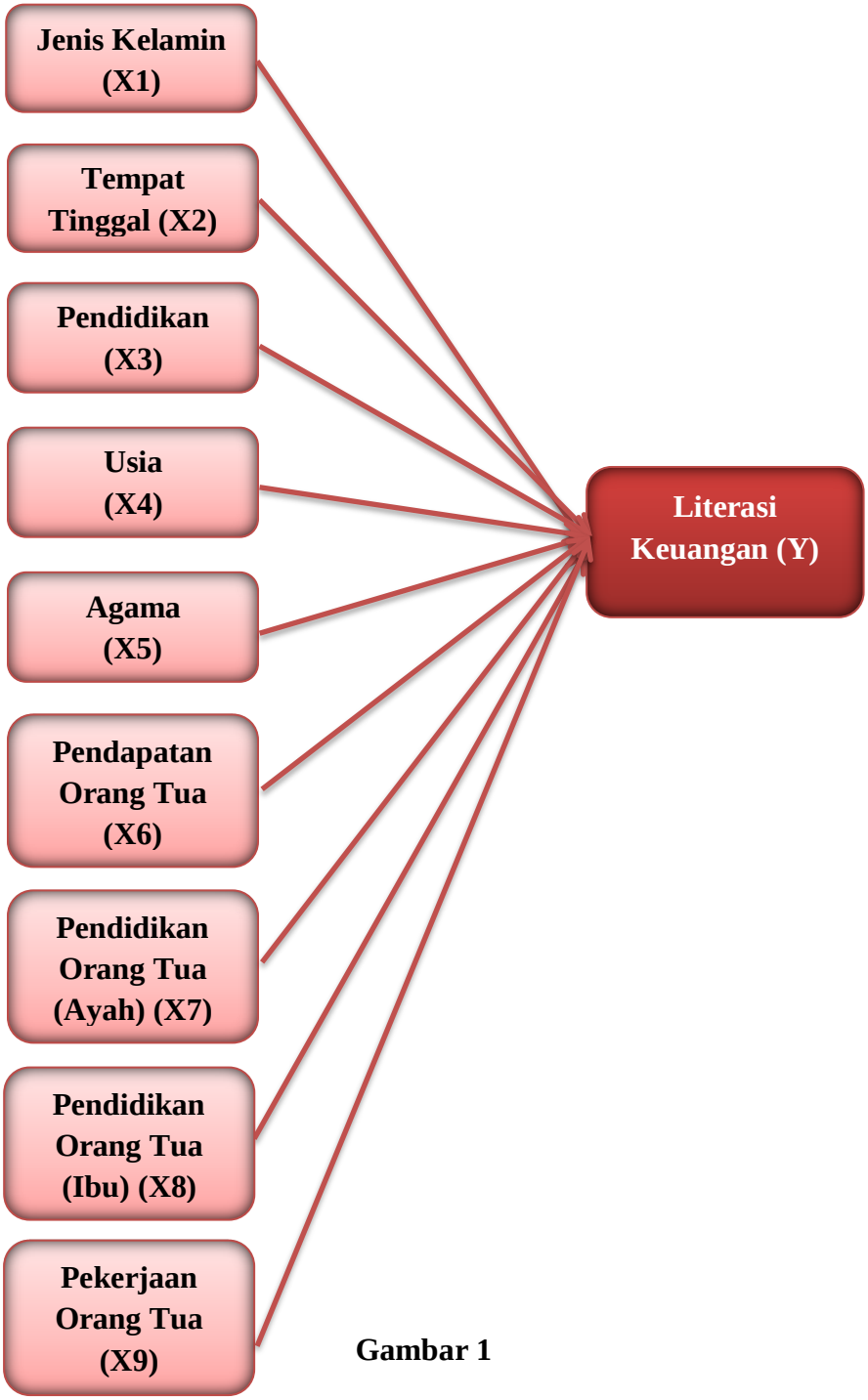

Gambar 1

Kerangka Konseptual Penelitian

D. Hipotesis Penelitian

Menurut Indriantoro dan Supomo (2018, p. 72), hipotesis menyatakan hubungan yang diduga secara logis antara dua variabel atau lebih dalam rumusan proposisi yang dapat diuji secara empiris. Proposisi merupakan ungkapan atau pernyataan yang dapat dipercaya ,disangkal atau diuji kebenarannya, mengenai konsep atau *construct* yang menjelaskan atau memprediksi fenomena-fenomena. Berdasarkan gambar 1 kerangka konseptual penelitian maka hipotesis yang diuji dalam penelitian ini adalah:

1. Jenis kelamin terhadap literasi keuangan

   Jenis kelamin adalah perbedaan antara laki-laki dan perempuan secara biologis (Hungu, 2007). Robb & Sharpe (2009), menjelaskan bahwa jenis kelamin sebagai suatu konsep karakteristik yang membedakan seseorang antara laki-laki dan perempuan. Lusardi et al (2010), menjelaskan bahwa jenis kelamin merupakan prediktor kuat literasi keuangan. Penelitian yang dilakukan oleh Nababan & Sadalia (2012), juga menemukan bahwa jenis kelamin berpengaruh terhadap tingkat literasi keuangan. Dari paparan diatas maka dapat dirumuskan hipotesis:

   H1: Jenis kelamin berpengaruh terhadap literasi keuangan anak muda

2. Tempat tinggal terhadap literasi keuangan

Tempat tinggal merupakan tempat atau lokasi dimana mereka melakukan sebagian aktivitasnya ditempat tersebut. Seperti menghabiskan waktu bersama keluarga, beristirahat dan berteduh. Keown (2011), menjelaskan bahwa orang yang tinggal sendiri memiliki tingkat literasi keuangan personal yang lebih tinggi dibanding yang tinggal bersama pasangan maupun orang tua. Peneliti lain seperti Nababan & Sadalia (2012) juga mengatakan hal yang sama bahwasanya tempat tinggal berpengaruh terhadap literasi keuangan. Dari paparan diatas maka dapat dirumuskan hipotesis:

H2: Tempat tinggal berpengaruh terhadap literasi keuangan anak muda

3. Pendidikan terhadap literasi keuangan

Pendidikan merupakan proses seseorang untuk mendapatkan ilmu pengetahuan agar melatih fisik dan mentalnya menuju kedewasaan. Sucuahi (2013) menjelaskan bahwa pendidikan merupakan faktor yang akan meningkatkan keunggulan finansial. Peneliti lain seperti Warthington (2006) juga menemukan bahwa pendidikan berpengaruh terhadap tingkat literasi keuangan. Berdasarkan paparan diatas maka dapat dirumuskan hipotesis:

H3: Pendidikan berpengaruh terhadap literasi keuangan anak muda

4. Usia terhadap literasi keuangan

Usia merupakan satuan waktu pada seseorang dimulai dari orang tersebut lahir sampai pada waktu umur tersebut dihitung. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Shaari *et al* (2013) usia berpengaruh signifikan terhadap literasi keuangan. Penelitian lain seperti Chen and Volpe (1998) juga menjelaskan bahwa usia berpengaruh terhadap literasi keuangan. Berdasarkan paparan diatas maka dapat dirumuskan hipotesis:

H4: Usia berpengaruh terhadap literasi keuangan anak muda

5. Agama terhadap literasi keuangan

Agama merupakan kepercayaan yang dianut oleh seseorang. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Ningtyas (2019), agama merupakan salah datu faktor yang mempengaruhi literasi keuangan. Peneliti lain seperti Kotler & Keller (2009), mereka juga mengatakan bahwa agama termasuk dalam faktor yang mempengaruhi literasi keuangan. Berdasarkan paparan diatas maka dapat dirumuskan hipotesis:

H5: Agama berpengaruh terhadap tingkat literasi keuangan anak muda

6. Pendapatan Orang Tua terhadap literasi keuangan

Pendapatann orang tua adalah seluruh penerimaan yang diterima oleh orang tua responden baik berupa uang maupun yang lain yang didapat dari orang lain. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Nidar & Bestari (2012), pendapatan orang tua berpengaruh signifikan terhadap tingkat literasi keuangan. Peneliti lain seperti Margaretha & Pambudhi(2015), juga mengatakan bahwa literasi keuangan dipengaruhi oleh pendapatan orang tua. Berdasarkan paparan diatas maka dapat dirumuskan hipotesis:

H6: Pendapatan Orang Tua berpengaruh terhadap tingkat literasi keuangan anak muda

7. Pendidikan Orang Tua terhadap literasi keuangan

Pendidikan orang tua yang dimakud adalah tingkat pendidikan formal yang telah ditempuh oleh orang tua responden. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Sarigül (2014), menjelaskan bahwa pendidikan orang tua berpengaruh terhadap tingkat literasi keuangan. Peneliti lain seperti Lusardi (2010), juga menemukan bahwa pendidikan orang tua berpengaruh signifikan terhadap

tingkat literasi keuangan. Berdasarkan paparan diatas maka dapat dirumuskan hipotesis:

H7: Pendidikan Orang Tua (ayah) berpengaruh terhadap tingkat literasi keuangan anak muda

H8: Pendidikan Orang Tua (ibu) berpengaruh terhadap tingkat literasi keuangan anak muda

8. Pekerjaan Orang Tua terhadap literasi keuangan

Pekerjaan orang tua adalah aktivitas yang dilakukan oleh orang tua responden yang nantinya akan mendapatkan imbalan berupa gaji. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Fowdar (2007), menyatakan bahwa pekerjaan orang tua berpengaruh terhadap tingkat literasi keuangan. Penelitian yang dilakukan oleh Widayati (2012) juga menjelaskan bahwa pekerjaan orang tua termasuk kedalam faktor yang mempengaruhi literasi keuangan seseorang. Berdasarkan paparan diatas maka dapat dirumuskan hipotesis:

H9: Pekerjaan Orang Tua berpengaruh terhadap tingkat literasi keuangan anak muda

BAB V

KESIMPULAN, SARAN DAN KETERBATASAN

A. KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi literasi keuangan pada generasi Z di Kota Padang. Berdasarkan hasil uji instrument yang telah dilakukan maka didapatkan kesimpulan sebagai berikut:

1. Jenis kelamin tidak mempengaruhi tingkat literasi keuangan pada generasi Z di Kota Padang
2. Tempat tinggal mempengaruhi tingkat literasi keuangan pada generasi Z di Kota Padang.
3. pendidikan mempengaruhi tingkat literasi keuangan pada generasi Z di Kota Padang.
4. Usia mempengaruhi tingkat literasi keuangan pada generasi Z di Kota Padang.
5. Agama tidak mempengaruhi tingkat literasi keuangan pada generasi Z di Kota Padang.
6. Pendapatan orang tua mempengaruhi tingkat literasi keuangan pada generasi Z di Kota Padang.
7. Pendidikan ayah tidak mempengaruhi tingkat literasi keuangan pada generasi Z di Kota Padang.

8. Pendidikan ibu mempengaruhi tingkat literasi keuangan pada generasi Z di Kota Padang.
9. Pekerjaan orang tua tidak mempengaruhi tingkat literasi keuangan pada generasi Z di Kota Padang.

B. SARAN

1. Bagi Generasi Z

   Diharapkan kepada generasi Z agar lebih banyak mempelajari mengenai literasi keuangan. Karena seperti yang telah diketahui berdasarkan hasil uji dalam penelitian ini tingkat literasi keuangan generasi Z di Kota Padang masih tergolong sedang atau sekitar 63%

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

   Bagi peneliti yang akan menggunakan topik yang sama, sebaiknya mencari variabel yang lain. Karena pada penelitian ini hanya berfokus kepada faktor demografi dan status sosial ekonomi orang tua. Selain itu, peneliti selanjutnya juga bisa melengkapi variabel literasi keuangan dengan melihat pengaruhnya terhadap sikap keuangan dan perilaku keuangan.

C. KETERBATASAN

Dalam penelitian ini, penulis menyadari masih terdapat banyak keterbatasan yang mempengaruhi dalam penulisan penelitian ini:

1. Penulis belum memiliki pengalaman dalam menulis karya ilmiah. Sehingga penelitian ini bisa dikatakan jauh dari kata sempurna karena masih banyak kekurangannya
2. Proses pengambilan data yang dilakukan secara *online*, membuat penulis tidak bisa memastikan kejujuran dari jawaban responden atas pernyataan yang telah diberikan dalam kuesioner yang penulis sebar.

Daftar Pustaka

Ajzen, I. (1991). The Theory of Plannned Behavior. *Organizational Behavior and Human Decision Processes, 50*, 179–211. https://doi.org/10.1080/10410236.2018.1493416

Akmal, H., & Saputra, Y. E. (2016). Analisis tingkat literasi keuangan. *Jebi (Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam)*, *1*(2), 235–244. http://journal.febi.uinib.ac.id/index.php/jebi/article/view/37

Amagir, A., Groot, W., van den Brink, H. M., & Wilschut, A. (2020). Financial literacy of high school students in the Netherlands: knowledge, attitudes, self-efficacy, and behavior. *International Review of Economics Education*, *34*(May). https://doi.org/10.1016/j.iree.2020.100185

Amaliyah, R., & Witiastuti, R. S. (2015). Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Literasi Keuangan di Kalangan UMKM Kota Tegal. *Management Analysis Journal*, *4*(3), 252–257.

Anshori, M., & Iswati, S. (2009). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Airlangga.

Ansong, A. and Gyensare, M. A. . (2012). Determinants of University WorkingStudents' Financial Literacy at the University of Cape Coast, Ghana. *International Journal of Business and Management*, *7*(9).

Anwar, A. I., Putri, R., & Sabir. (2020). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi